

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah salah satu tempat yang utama bagi umat Islam dalam menjalankan ibadahnya.¹ Keberadaan masjid bagi umat Islam sangat memberikan pengaruh penting, karena masjid merupakan pusat dari segala aktivitas umat Islam dan merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan umat Islam. Sebagai seorang yang beragama Islam memakmurkan masjid merupakan salah satu kewajiban yang tidak bisa kita tinggalkan. Kata masjid sendiri diulang sebanyak 28 kali di dalam Al Qur'an.²

Dengan banyaknya ayat Al Qur'an yang menyinggung masalah tentang masjid secara langsung menjelaskan kepada kita bahwa keberadaan masjid bagi umat Islam memang sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Masjid yang diketahui sebagai tempat ibadah ini tidak dapat di lepas dari yang namanya agama Islam yang mengacu pada Alquran dan hadis Nabi. Islam , selain menuntut umatnya untuk beribadah dengan menyembah Allah swt. Juga mengatur segala bentuk kehidupan di

¹ Nata Abuddin, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).hlm.301

² Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Dan Potensi Masjid* (Surakarta: Ziyad Books, 2008).hlm.19

dunia dengan sebaik-baik nya. Agama Islam selalu membimbing umatnya kejalan yang benar dengan selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Muslim dapat mencapai kebahagiaan, kemakmuran, dan kehidupan setelah kematian atau akhirat kelak.³

Masjid pada masa nabi Muhammad saw, tidak hanya dikenal untuk tempat ibadah semata akan tetapi juga dikenal sebagai tempat yang menjadi pusat kegiatan umat muslim. Nabi mengajar berbagai macam mata pelajaran di masjid ini, termasuk peraturan social, ekonomi, dan budaya, serta ilmu agama dan Alquran. Rasulullah saw melihat masjid ini sebagai awal mula umat Islam di bentuk dan dibina.⁴

Dari dulu hingga sekarang, masjid sangat berperan bagi peradaban umat Islam. Ketika Rasulullah saw hijrah dari kota Mekkah ke Madinah langkah pertama yang dilakukan Rasulullah adalah membangun masjid, yaitu Masjid Quba dan menjadi pusat dari segala aktivitas kaum muslimin saat itu, begitulah pentingnya masjid bagi umat Islam yang tidak hanya sekedar bangunan megah saja, akan tetapi sebagai *Islamic Centre* bagi umat Islam.

Masjid merupakan tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt. Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melaksanakan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di

³ Syamsudin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, Dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000).

⁴ Ibid. hlm.26.

atas kuburan, di tempat yang najis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.⁵

Pengertian masjid secara bahasa memang sebagai tempat sujud, tentu masjid yang dimaksud tidak itu, karena mengacu pada masjid yang dibangun Rasulullah saw pada masa dahulu tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat saja akan tetapi memiliki multi fungsi. Senada dengan itu Eman Suherman menyatakan bahwa,

“Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajadah, yasjudu, sajdan*” kata *sajadah* artinya bersujud, patuh, taat, serta duduk dengan penuh hormat dan *ta’dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajadah* diubah menjadi “*masjidan*” (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah swt.”⁶

Dengan demikian masjid merupakan suatu bangunan suci bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat, dan melaksanakan seluruh aktivitas ibadah yang mengandung makna kepatuhan dan ketundukan kepada Allah swt. Pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam masjid memiliki multi fungsi, selain berfungsi sebagai tempat ibadah shalat lima waktu juga mempunyai fungsi-fungsi yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri’tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;

⁵ Ayub Moh. E, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Geman Insan Press, 1996).hlm.16

⁶ Suherman Eman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012).

2. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
3. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
4. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
5. Masjid dengan majelis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
6. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat;
7. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya;
8. Menjadi tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁷

Mengacu pada fungsi masjid pada masa Rasulullah saw di atas, maka fungsi masjid tidak hanya sebatas tempat sujud saja melainkan banyak hal yang bisa dilaksanakan di dalam masjid. Dan menjadi kewajiban bagi kita umat Islam untuk memakmurkan masjid setiap waktu, baik waktu pagi maupun sore hari dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam, bukan sebagai bangunan angker, akan tetapi menjadikan masjid sebagai Islamic Centre.

Bagi muslim, masjid ialah tempat ibadah yang sakral memiliki berbagai fungsi sebagai tempat ibadah sholat atau ibadah lainnya, pusat

⁷ Moh. E, *Manajemen Masjid*. hlm.7-8.

kegiatan keagamaan , dan tempat berkumpulnya masyarakat. Oleh karena itu masjid harus dipelihara, dikembangkan, dan diperluas agar syiar islam dapat ditingkatkan.dinaikkan semangat beragama dan ditingkatkan kemampuan umat Islam untuk beribadah kepada Allah swt. Alhasil diharapkan lahir umat Islam yang bertaqwa kepa Allah swt dimasjid tersebut. Agar mereka memiliki kepribadian yang luhur supaya mereka tahu betapa berutangnya kepada agama, dan agar mereka baik bagi nusa dan negara.

Jadi terbukti, fungsi masjid saat ini diakui tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tapi memiliki arti yang sangat luas, seperti masjid yang menjadi pusat segala kegiatan keagamaan, serta menjadi tempat berkumpulnya kegiatan social dan pengembangan masyarakat yang dianggap sebagai bagian dari nilai ibadah adapun kegiatan ini meliputi seperti remaja masjid, perpustakaan yang memuat tentang buku-buku keislaman serta pendidikan yang berjenjang, dan sebagainya. Perkembangan masjid ini tentu memiliki alasan yang tidak lepas dari kepengurusan yang sehat di dalamnya serta sistem pengelolaan masjid yang diterapkan oleh pengurus dengan baik.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh para *sosiolog* muslim mengatakan bahwa kebangkitan Islam di Indonesia saat ini cukup menggembirakan, ini merupakan sinyal yang sangat kuat, terbukti dengan antusiasme dan minat masyarakat terhadap pembangunan masjid tersebut.

Masjid dapat dijumpai hampir di setiap kawasan RW bahkan kawasan RT saat ini.

Namun melihat kenyataan yang saat ini sedang berkembang dimasyarakat, sepertinya tidak semuanya benar, padahal memfungsikan masjid secara optimal merupakan upaya yang harus dilakukan setelah bangunan masjid selesai dibangun, namun semangat masyarakat untuk membangun masjid tidak diimbangi dengan pemanfaatan masjid secara maksimal itu sendiri. Ada sejumlah pengaruh yang berkontribusi terhadap penyimpangan ini, seperti:

Seperti konsep pengelolaan manajemen yang membingungkan. Dalam pembangunan masjid tidak dilakukan analisis yang tepat, seperti pemilihan lokasi yang akan dibangun masjid di tempat yang strategis sehingga memudahkan untuk dijangkau oleh masyarakat. Beserta persyaratan fasilitas, sistem kerja, anggaran, dan perencanaan kegiatan. Serta evaluasi yang dilakukan setelah masjid dibangun. Namun dilapangan masih banyak terjadi setelah selesai pembangunan sebuah masjid sering dihadapkan pada tata kerja yang tidak ideal dengan berjalan sendiri-sendiri, tidak ada nya kordinasi antar pengurus serta perencanaan yang masih kurang jelas sehingga tidak mengetahui kegiatan apa yang dibutuhkan.

Berikutnya hal nya mengenai jamaah dan tidak adanya kejelasan tentang bagaimana struktur organisasi di masjid tersebut. Karena setiap orang percaya bahwa mereka adalah pemilik masjid sekaligus bertindak sebagai pengelola, ini akan membuat sulit untuk menentukan siapa pengelola

masjid tersebut. Ini juga bisa menjadi tantangan, sulit untuk menteukan siapa mengendalikan siapa dan suara siapa yang didengar karena hal seperti ini tidak jelas nya struktur organisasi dan seandainya pun terdapat strukturnya itu juga tidak jelas, sehingga pengelolaan tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga membuat untuk mencapai tujuan menjadi tidak maksimal.

Hal terakhir ialah kurangnya pengetahuan umat Islam itu sendiri terhadap bagaimana dalam memanfaatkan masjid untuk pengembangan dakwah secara konsep ajaran Islam. Hal ini menyebabkan masyarakat enggan bergabung dalam kepengurusan untuk mengelola masjid dan sehingga membuat pengelolaan masjid berjalan seadanya membuat masjid terlihat dan terlihat seakan asal-asalan, sehingga menjadikan masjid dalam arti literal nya saja yaitu masjid yang dibiarkan berdiri hanya sebagai pusat ibadah dan tempat sujud saja.

Oleh karena itu, kita tidak perlu heran dengan anggapan masih banyak ditemukan setelah pembangunan masjid selesai, selanjutnya tidak ditangani dengan baik sehingga terbengkalai dan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dalam hal mahdhah, masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Terakhir, semakin banyak masjid yang gagal mematuhi nilai-nilai universal strategisnya setelah dibangun. Jelas hal ini sangat tidak berhubungan terhadap kemampuan masjid sebagai tempat kecintaan

(*taqarrub*) kepada Allah swt. Dan sekaligus menjadi tempat belajar umat Islam pada umumnya.⁸

Pengaruh positif yang sangat menguntungkan, seperti 1) kepentingan pribadi jamaah itu sendiri sebagai umat Islam pada khususnya, maupun anggota masyarakat pada umumnya, 2) perkembangan Islam dan ajarannya, dan 3) kepentingan masyarakat dalam umum sebagai bangsa, dengan sendirinya akan dihasilkan dari pengelolaan masjid yang baik.⁹ Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah semua komponen dari manajemen proses.¹⁰

Sejak jaman dahulu, manajemen sudah ada. Mengapa mengatakannya demikian? Karena hakikat manajemen adalah bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan mengajak setiap orang bekerja sama demi mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen hadir dalam setiap aktivitas manusia, termasuk masjid, pabrik, bengkel, sekolah, universitas, kantor, hotel, rumah sakit, dan kehidupan rumah tangga.¹¹

Manajemen mencakup semua bidang kehidupan, termasuk pemerintahan, bisnis, pertanian, dan lain-lain. beserta setiap aspeknya, dari hulu hingga hilir. Akibatnya, pengelolaan masjid mencakup semua bidang.¹² Keberadaan beberapa masjid yang dikelola secara mandiri dan

⁸ Suhono, "Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Iklhlas PT Phapros Semarang" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).h.2-4

⁹ Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, Dan Koperasi*.h.28

¹⁰ castrawijaya Asep Usman, Ismail dan Cecep, *Manajemen Masjid* (Bandung: Agkasa, 2010).

¹¹ Moh. E, *Manajemen Masjid*.

¹² Asep Usman, Ismail dan Cecep, *Manajemen Masjid*.h.28

profesional di beberapa lokasi menjadi pemandangan yang patut dicermati karena selain mampu mencapai tujuan memakmurkan masjid, juga mampu memberdayakan masyarakat. Inilah tujuan sebenarnya dari takmir masjid, yang diterjemahkan menjadi "kemakmuran masjid".¹³

Karena keberdayaan sebuah masjid berkaitan dengan keberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitarnya, maka dapat dipastikan masjid akan semakin berdaya jika fungsi manajemen atau pengelolaannya dimaksimalkan. Alhasil, masjid tidak akan tampak sebagai sesuatu yang dipenuhi kemiskinan dan keterlantaran di permukaan. Jika masjid dikelola secara profesional dan metodis, masjid akan menjadi lebih mandiri, meringankan penderitaan masjid itu sendiri dan memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

Seperti halnya yang terdapat pada sebuah masjid yang terletak dikawasan Jalan Kampung Melayu Banjarmasin Tengah yaitu Masjid Ar Rahman Banjarmasin yang mana terdapat fasilitas masjid yang sangat bagus yang menunjang untuk kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid tersebut. Dengan melihat pengalaman penulis selama bersekolah di kawasan tersebut dan juga melihat jejak rekam masjid ini yang sangat panjang, dapat dilihat bahwa masjid ini mengalami peningkatan jamaah dari zaman ke zaman maupun tahun ke tahun. Dan juga letak masjid yang begitu strategis berada ditengah kota dan juga dekat dengan pusat wisata kota Banjarmasin.

¹³ A. Bachrudin Rifai dan Moch. Fakhruji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Pres, 2005).h.6.

¹⁴ Ibid.h.18

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik bagaimana pengelolaan kegiatan yang ada di masjid tersebut dengan melihat peningkatan jamaah yang lumayan tinggi, dan untuk mengetahui bagaimana dan apakah ada hambatan juga selama ini dalam mengelola kegiatan di masjid tersebut. Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul. “Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin“

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks latar belakang sebelumnya, peneliti akan mengusulkan solusi berikut untuk masalah ini:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan di Masjid Ar Rahman Banjarmasin dalam praktiknya?
2. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat praktik keagamaan di Masjid Ar Rahman Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen kegiatan keagamaan secara langsung di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin dan mengetahui apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung dalam praktiknya.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Bahan masukan kajian ini dapat digunakan pihak Masjid Ar-Rahman Banjarmasin untuk meningkatkan pengelolaan kegiatan keagamaan dan memperluas serta meningkatkan pemahaman penulis tentang ilmu manajemen secara umum. Jurusan Manajemen Dakwah dengan harapan dapat bermanfaat bagi studi banding peneliti lain.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin.

b. Bagi Masjid Ar-Rahman Banjarmasin

penelitian ini dapat menjadi masukan praktis di lapangan dan sumber saran, ide, dan informasi untuk pengelolaan kegiatan

keagamaan. Ini akan memastikan bahwa manajemen dilakukan dengan cara yang metodis dan efektif.

c. Bagi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Sebagai referensi dan bahan tambahan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa yang menyusun proposal terkait pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid dan lembaga lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen

Pendekatan yang paling banyak diterima untuk menyortir, merencanakan, mengoordinasikan, dan mengelola upaya resmi orang dan pemanfaatan berbagai sumber daya berjenjang lainnya untuk mencapai tujuan progresif yang telah ditentukan sebelumnya adalah manajemen manajemen. DR. Gilbert Jr., R.E. Freeman, dan J.A. Stoner, 1995). Seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain adalah manajemen. Mary Parker Follet di Stoner, J.A., R.E. Freeman, dan D.R. Gilbert Jr., 1995).¹⁵ Prosedur manajemen George R. Terry adalah sebagai berikut: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan c. Organisasi, d. Kontroling¹⁶

2. Pengelolaan

¹⁵ Wijayanto Dian, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).h.1

¹⁶ Ibid.h.9.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian atau sistem pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan. Dari definisi operasional di atas peneliti lebih fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana tata cara manajemen pengelolaan dari perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan keagamaan dari Masjid Ar-Rahman Banjarmasin.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan keagamaan yang di maksud dalam penelitian ini ada lah meliputi ibadah wajib dan sunnah serta social kemasyarakatan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya analisis untuk melacak korelasi dan kemudian melacak motivasi baru untuk tindak lanjut dan pemeriksaan masa lalu yang membantu penelitian dengan melacak penelitian dan menunjukkan keunikan eksplorasi. Pada bagian ini spesialis mencatat hasil pemeriksaan yang lalu berkaitan dengan eksplorasi yang akan dilakukan dan kemudian merangkumnya, yang keduanya merupakan pemeriksaan yang

dibagikan. Langkah ini akan mengungkap keunikan dan positioning penelitian. Penulis akan membandingkan dan mengkontraskan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sudah ada, dengan menggunakan penelitian yang sudah ada sebagai dasar, seperti:

- a. Pada tahun 2017, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makasar menulis skripsi berjudul “Manajemen Masjid Dalam Membangun Wawasan Keagamaan di Masjid Nurul Iman al-Khaer Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu”. Di Masjid Nurul Iman al-Khaer Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengurus masjid dalam pembinaan wawasan keagamaan. Selain itu, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanaman pemahaman keagamaan di masjid Nurul Iman al-Khaer di Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu. Dengan melengkapi fasilitas masjid dan membentuk organisasi kepemudaan dan pengurus masjid, temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dinamisasi agama dan masyarakat dengan mengembangkan wawasan keagamaan jamaah pengurus masjid. Selain itu, pengelola masjid menyelenggarakan acara-acara keagamaan. Penelitian ini berbeda dengan apa yang akan dilakukan peneliti, seperti yang dijelaskan di atas. Judul skripsi, “Pengelolaan Masjid Dalam Membangun Wawasan Keagamaan di Masjid Nurul Iman al-Khaer Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu” bedanya. Pengelolaan kegiatan

keagamaan di masjid Ar-Rahman Banjarmasin menjadi judul skripsi peneliti.

- b. Anissatu Nadhiroh mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2017 menulis skripsi tentang manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Raya Baitunnur Pati Kidul Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan Tata Laksana Latihan Ketat di Masjid Luar Biasa Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati. Selain itu, kami ingin mengetahui faktor-faktor yang mempersulit dan membantu terlaksananya ibadah di Masjid Agung Batunnur Pati Kidul di Kabupaten Pati. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada empat tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Baitunnur Agung: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Mengenai faktor penghambat antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dan adanya sebagian pekerja yang pulang malam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini peneliti sajikan dalam lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian teori tentang manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang memuat gambaran umum serta manajemen kegiatan keagamaan di masjid Ar-Rahman Banjarmasin dan pembahasan mengenai penerapan manajemen.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran mengenai penelitian tersebut

